



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Metode Ceramah Dalam Pendidikan Islam (Keuntungan dan Keterbatasannya)

The Lecture Method in Islamic Education (its Advantages and Limitations)

A. Moh. Ickhamal Suryadinata^{1*}, Fatma², Nindiawati³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, Ickhamaltravel16@gmail.com

²Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, Fatmalolowuri@gmail.com

³Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, Nindi.wati84@gmail.com

*Corresponding Author: E-mail: Ickhamaltravel16@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 08 May, 2025

Revised: 24 Jun, 2025

Accepted: 30 Jun, 2025

Kata Kunci:

Metode Ceramah, Pendidikan Agama Islam, Kelebihan Metode Ceramah, Keterbatasan metode ceramah.

Keywords:

Lecture Method, Islamic Religious Education, Advantages of Lecture Method, Limitations of lecture method.

DOI: 10.56338/jks.v8i6.7674

ABSTRAK

Metode ceramah merupakan salah satu pendekatan klasik yang paling sering digunakan dalam praktik pendidikan Islam, baik di lembaga formal seperti madrasah dan pesantren, maupun dalam pengajaran non-formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis efektivitas penggunaan metode ceramah dalam pendidikan Islam dengan menyoroti keuntungan dan keterbatasan yang melekat pada metode ini. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan studi literatur, ditemukan bahwa metode ceramah memiliki sejumlah keuntungan, antara lain efisiensi waktu, penyampaian materi secara sistematis, serta kemampuan menjangkau peserta didik dalam jumlah besar. Namun demikian, keterbatasan juga muncul, seperti minimnya partisipasi aktif siswa, potensi kejenuhan dalam proses belajar, dan kesulitan dalam mengukur pemahaman peserta didik secara langsung. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa metode ceramah perlu dipadukan dengan strategi pembelajaran aktif lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang holistik. Dengan demikian, pendidikan agama Islam perlu mempertimbangkan konteks, karakteristik peserta didik, serta tujuan pembelajaran dalam menentukan pendekatan yang tepat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai keuntungan dan keterbatasannya dalam penggunaan metode ceramah dalam pendidikan agama Islam.

ABSTRACT

The lecture method is one of the classic approaches most often used in the practice of Islamic education, both in formal institutions such as madrasah and pesantren, as well as in non-formal recitations. This study aims to critically examine the effectiveness of using the lecture method in Islamic education by highlighting the advantages and limitations inherent in this method. Through a descriptive qualitative approach and literature study, it was found that the lecture method has a number of advantages, including time efficiency, systematic delivery of material, and the ability to reach a large number of learners. However, limitations also arise, such as the lack of active student participation, the potential for boredom in the learning process, and the difficulty in directly measuring learner understanding. The implications of these findings suggest that the lecture method needs to be combined with other active learning strategies to achieve holistic Islamic education goals. Thus, Islamic educators need to consider the context, learners' characteristics, as well as learning objectives in determining the appropriate approach. This research is expected to provide deeper insight into the advantages and limitations of using the lecture method in Islamic religious education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dari perkembangan suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan generasi muda. MI sebagai lembaga pendidikan dasar yang mengajarkan baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum berfungsi sebagai fondasi awal pembentukan nilai-nilai agama Islam pada anak-anak.

MI sebagai lembaga pendidikan dasar tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga merangkum kurikulum umum, sehingga berfungsi sebagai fondasi awal pembentukan karakter dan integritas moral anak-anak bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan agama tidak sekadar menjadi mata pelajaran, tetapi merupakan bagian esensial dalam pembentukan pribadi muslim yang utuh, seimbang antara akal dan spiritualitas. Dalam praktik pembelajarannya, MI menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran agama adalah metode ceramah. Metode ini didefinisikan sebagai penyampaian materi pelajaran oleh guru secara lisan dalam bentuk monolog yang terstruktur, di mana guru menjadi pusat utama informasi dan siswa berperan sebagai pendengar.

Perlu diketahui bahwa proses pendidikan yang baik harus menggunakan cara-cara atau metode yang tepat dalam penyampaiannya. Cara atau metode ini dapat menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan. Maka, metode pengajaran yang tepat mutlak digunakan oleh guru dalam proses penyampaian materi pelajaran. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru, dan penggunaannya pun bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kedudukan metode sebagai alat motivasi, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Dalam hal ini, guru harus memperhatikan ketepatan metode mengajar yang dipilih dengan kemampuan dan pemahaman guru untuk melaksanakan suatu metode pembelajaran yang tepat. Dalam proses pendidikan MI, salah satu yang paling dominan adalah metode ceramah. Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran secara langsung oleh guru kepada siswa dengan cara yang terstruktur dan sistematis.

Penggunaan metode ceramah dalam pendidikan agama Islam dinilai efektif untuk menyampaikan materi yang luas dan kompleks dalam waktu yang relatif singkat, seperti materi aqidah, syariah, dan akhlak, yang membutuhkan penjelasan sistematis dan terstruktur, metode ini memungkinkan guru memberikan informasi secara runtut dan komprehensif sehingga siswa memperoleh pemahaman yang terorganisir tentang ajaran Islam.

Namun demikian, penggunaan metode ceramah ini bukan berarti tidak memiliki keterbatasan sehingga para pendidik perlu memahami keuntungan dan keterbatasan metode ini jika dibandingkan dengan metode lainnya. Dalam penulisan ini penulis mencoba mengungkap dan mengurai apa saja yang menjadi keuntungan sekaligus keterbatasan dalam penerapan metode ini di lingkup Pendidikan Agama Islam khususnya di MI. Selain itu dalam penulisan ini juga akan mengungkap efektifitas metode ceramah, serta bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena pembelajaran secara alami dan kontekstual. Pendekatan ini memberikan ruang untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif guru dan siswa, serta memotret dinamika interaksi dalam proses belajar mengajar untuk menggambarkan secara mendalam penggunaan metode ceramah dalam pendidikan agama Islam, serta mengidentifikasi keuntungan dan keterbatasannya. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah memahami fenomena pembelajaran secara kontekstual dan mendalam.

HASIL

Pengertian Metode Ceramah

Ceramah dari aspek bahasa adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didiknya di dalam kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah "berbicara". Dalam ceramahnya kemungkinan guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan. Sementara kegiatan belajar peserta didik yang paling utama adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Guru pun dalam hal ini bisa saja mengabaikan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, karena metode ceramah bukanlah tanya jawab walau terkadang muncul pertanyaan dari peserta didik, namun bukan itu pelaksanaan yang sebenarnya.

Metode ceramah dari aspek istilah, adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai. Pengertian ini mengarahkan bahwa metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan. Lisan dijadikan sebagai alat utama dalam menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan sebuah materi pembelajaran PAI pada peserta didik. Bila proses penyampaian itu yang diandalkan oleh guru adalah penuturan lisan, maka guru PAI harus betul-betul memperhatikan kemampuan suara dan tekniknya dalam penggunaan metode ceramah ini.

Metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada peserta didik, dengan fokus utama pada aktivitas berbicara dari guru dan mendengarkan dari peserta didik. Dalam metode ini, komunikasi bersifat satu arah, sehingga tanya jawab bukan bagian utama dari pelaksanaannya. Oleh karena itu, guru perlu menguasai teknik berbicara dan penggunaan suara secara efektif agar materi dapat disampaikan dengan baik dan dipahami oleh peserta didik.

Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang disebut dengan metode ceramah adalah salah satu cara belajar mengajar yang menekankan pada pemberitahuan satu arah dari seorang pengajar kepada para pelajar. Natalia Winda dalam makalahnya metode ceramah menyimpulkan bahwa ceramah diartikan secara umum dengan mengajar sebagai guru yang menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan menggunakan buku yang kemudian menjadi *lecture method* atau metode ceramah.

Dalam konteks pembelajaran agama, metode ceramah dipandang relevan karena memungkinkan penyampaian doktrin dan nilai-nilai normatif secara langsung, yang seringkali memerlukan penjelasan yang terstruktur dari seorang yang berotoritas, yaitu guru. Metode yang paling efisien untuk menyampaikan informasi secara cepat kepada kelompok besar, terutama untuk materi yang bersifat informatif atau teoritis. Oleh karena itu, metode ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran PAI yang banyak mengandung konsep-konsep aqidah, syariah, dan akhlak.

Namun, keberhasilan metode ceramah sangat tergantung pada penguasaan teknik berbicara guru, termasuk kemampuan mengatur intonasi suara, penggunaan jeda yang tepat, pemilihan diksi, serta ekspresi wajah dan gerak tubuh yang mendukung penyampaian materi. Guru dituntut untuk mampu menciptakan dinamika dalam berbicara agar siswa tidak merasa bosan dan tetap fokus terhadap materi yang disampaikan. Keberhasilan metode ceramah terletak pada kemampuan guru membangkitkan perhatian peserta didik melalui gaya komunikasi yang menarik dan penyampaian materi yang kontekstual.

Lebih lanjut, meskipun metode ceramah bersifat pasif bagi peserta didik, guru tetap dapat mengoptimalkannya melalui strategi retorik, seperti penggunaan pertanyaan retorik, ilustrasi, cerita inspiratif, atau humor edukatif. Dengan demikian, keterampilan pedagogis guru menjadi faktor krusial dalam memastikan efektivitas metode ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode ceramah ini metode yang banyak disukai oleh kebanyakan guru, karena paling mudah mengatur kelas maupun mengorganisirnya. Bila guru dalam penyampaian pesan (dalam hal ini materi pelajaran) dilakukan secara lisan kepada siswa, maka guru tersebut telah dapat dikatakan memberikan

ceramah. Metode ceramah selain mudah penyajiannya, juga tidak banyak memerlukan media. Metode ceramah adalah suatu metode penyampaian informasi, dimana guru berbicara memberikan materi ajar secara aktif dan peserta didik mendengarkan dan menerimanya.

Proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, perhatiannya terpusat pada guru sedangkan siswa hanya menerima secara pasif. Metode ini hanya cocok digunakan untuk menyampaikan informasi, untuk memberi pengantar dan untuk menyampaikan materi yang berkenaan dengan pengertian atau konsep-konsep. Di samping itu, metode ceramah akan efektif bila digunakan untuk menghadapi siswa yang berjumlah banyak, dan guru dapat memberikan motivasi atau dorongan belajar kepada siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Keunggulan Serta Keterbatasan Metode Ceramah

Berikut adalah keunggulan metode ceramah dalam pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam:

1. Efisien untuk Menyampaikan Materi yang Luas dan Kompleks

Metode ceramah memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi yang padat dalam waktu singkat. Maksudnya, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat. Ini sangat berguna dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam seperti aqidah, syariah, dan akhlak yang membutuhkan penjelasan sistematis.

2. Pengendalian kelas lebih mudah

Guru dapat dengan mudah mengelola kelas karena interaksi satu arah membuat perhatian siswa lebih terfokus. Situasi kelas menjadi lebih terkendali sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung tanpa banyak gangguan.

3. Memberikan landasan awal yang jelas

Metode ini sangat bermanfaat untuk memberikan kerangka awal sebelum siswa melakukan eksplorasi mandiri atau diskusi. Dalam PAI, ini membantu siswa memahami konsep dasar ajaran Islam sebelum mendalaminya secara praktik. Menekankan bahwa ceramah berfungsi sebagai fondasi untuk memperkenalkan nilai-nilai keislaman yang kelak dapat dikembangkan melalui metode lain.

4. Cocok untuk Siswa dengan Gaya Belajar Auditorial

Bagi siswa yang memiliki kecenderungan belajar secara auditorial (mendengar), metode ceramah menjadi sarana yang tepat karena dapat menyerap informasi melalui pendengaran dengan baik.

5. Memungkinkan Guru Mengintegrasikan Nilai dan Keteladanan

Melalui intonasi, gaya bahasa, dan narasi, guru bisa menyisipkan nilai-nilai moral atau akhlak secara langsung. Dalam konteks PAI, guru bisa memberikan keteladanan melalui penuturan yang inspiratif. Juga menggarisbawahi bahwa guru sebagai role model dapat menyisipkan nilai spiritual secara implisit saat menyampaikan materi dengan ceramah.

Metode ceramah ini termasuk metode yang paling banyak digunakan digunakan adapun yang menjadi keunggulan lain diantaranya yaitu, biaya murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana. Mengajar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran siswa, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang telah guru ucapkan.

Metode ceramah ini tidak hanya memiliki keunggulan namun juga memiliki kelemahan atau keterbatasan. Berikut adalah beberapa keterbatasan atau kelemahan metode ceramah dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI, berdasarkan literatur dan kajian akademik terkini:

1. Minimnya Partisipasi Aktif Siswa

Metode ceramah cenderung menempatkan siswa sebagai pendengar pasif. Hal ini menyebabkan kurangnya interaksi dan kesempatan berpikir kritis, sehingga siswa hanya menerima informasi tanpa memahami secara mendalam atau mengembangkan pemahaman secara mandiri, Siswa hanya fokus untuk mencatat materi ceramah sehingga tidak mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata karena kurangnya keterlibatan aktif dalam proses belajar.

2. Sulit Menyesuaikan dengan Perbedaan Gaya Belajar

Tidak semua siswa nyaman dengan gaya belajar auditorial. Bagi siswa yang lebih dominan kinestetik atau visual, metode ceramah dapat menjadi hambatan dalam memahami materi, khususnya materi-materi PAI yang memerlukan contoh nyata atau praktik langsung. juga menggarisbawahi bahwa metode ceramah berpotensi membuat pembelajaran menjadi monoton jika tidak dipadukan dengan media atau pendekatan lain.

3. Rentan Menimbulkan Kebosanan dan Kurang Motivasi

Monolog berkepanjangan dari guru dapat menimbulkan kejenuhan, apalagi jika tidak diselingi dengan kegiatan yang melibatkan siswa. Ini berpotensi menurunkan minat dan motivasi belajar siswa, khususnya pada jenjang MI yang membutuhkan pendekatan menyenangkan menyebutkan bahwa metode ceramah perlu dipadukan dengan metode partisipatif agar nilai akhlak Islam dapat tertanam secara utuh.

4. Kesulitan dalam Mentransfer Nilai

Metode ceramah efektif dalam penyampaian informasi kognitif, tetapi tidak selalu berhasil dalam membentuk sikap dan perilaku. Padahal, salah satu tujuan utama pendidikan agama di MI adalah pembentukan akhlak dan karakter Islami. Bahwa guru sering kesulitan mengukur sejauh mana nilai-nilai agama yang disampaikan secara lisan benar-benar dipahami dan diamalkan siswa.

5. Kurang Adaptif terhadap Teknologi dan Media Modern

Di era digital saat ini, siswa MI sudah akrab dengan teknologi dan visualisasi. Metode ceramah tanpa dukungan media seperti video, gambar, atau simulasi akan terasa kuno dan kurang menarik bagi siswa generasi Z dan Alpha. Disarankan integrasi media digital untuk menutupi keterbatasan metode ceramah tradisional.

6. Proses penyerapan pengetahuan kurang dikarenakan bertumpu pada satu arah.

7. Kurang memberi ruang bagi para siswa untuk mengembangkan kreativitas.

8. Guru yang kurang kreativitas akan mengakibatkan situasi kelas yang monoton.

9. Kurangnya kemampuan guru dalam berorasi yang baik akan membuat peserta

10. Peserta didik cepat bosan.

11. Sangat sulit mendeteksi sejauh mana tingkat pemahaman seluruh siswa.

12. Siswa mudah lupa atas apa yang sudah disampaikan.

13. Tidak merangsang siswa untuk membaca.

Metode ceramah, meskipun sering dipandang sebagai metode konvensional yang kurang interaktif, tidak harus ditinggalkan sepenuhnya dalam pengajaran sejarah. Justru, metode ini masih memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi faktual dan sistematis kepada peserta didik. Namun, untuk mencapai pembelajaran yang bermakna, metode ceramah perlu dikombinasikan dengan metode pembelajaran aktif dan kontekstual. Pendekatan ini bertujuan agar pembelajaran sejarah tidak hanya bersifat informatif sekadar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa tetapi juga bersifat transformasional, yaitu membentuk kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam diri siswa.

Efektifitas Metode Cermah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam Pendidikan Agama Islam Metode Ceramah yang baik guru harus menguasai bahan yang akan disampaikan, guru menyusun secara sistematis dan mengurutkan bahan yang akan disampaikan, harus memberikan penjelasan dan bahasa yang tepat. Dengan demikian guru harus memperhatikan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk menerapkan metode ceramah.

Langkah-Langkah yang Perlu Dilakukan oleh Guru dalam Menerapkan Metode Ceramah Agar pembelajaran metode ceramah dapat efektif dan efisien hendaknya para pendidik memperhatikan langkah-langkah berikut ini

1. Melakukan pendahuluan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Memulai pelajaran dengan menatap muka para siswa. Dengan adanya kontak mata dan guru memberikan perhatian kepada mereka, mereka akan lebih tertarik menyimak pelajaran.
 - b. Menjelaskan terlebih dulu kepada siswa tujuan dari pembelajaran agar peserta didik mengetahui ke mana arah kegiatan belajarnya, bahkan tujuan itu dapat membangkitkan motivasi belajar jika bertalian dengan kebutuhan mereka.
 - c. Menjelaskan setelahnya pokok-pokok materi yang akan dipelajari. Hal ini untuk memberikan gambaran ke peserta didik seberapa banyak yang akan dipelajarinya. Merangsang pengalaman peserta didik yang sesuai dengan materi pelajarannya melalui pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengundang perhatian mereka.
2. Melakukan langkah penyajian materi ceramah dengan memperhatikan faktor-faktor berikut:
 - a. Memelihara perhatian peserta didik sepanjang pelajaran dan menyemangatnya.
 - b. Sistematis dalam penyampaian, tidak berputar-putar dan tidak loncat-loncat.
 - c. Bervariasi dalam kegiatan pembelajaran, dan berinteraksi dengan siswa semisal memberi latihan mengerjakan tugas, mengajukan pertanyaan dan berdiskusi
 - d. Menggunakan media pelajaran yang variatif, yang sesuai dengan tujuan pelajaran. Memberi ulangan pelajaran kepada respons, jawaban yang salah dan benar perlu ditanggapi sebaik-baiknya.
 - e. Menyampaikan materi dengan antusias dan dengan suara yang lantang dan jelas.
 - f. Bergerak, tidak terpaku di meja, sehingga dapat respons menarik perhatian siswa-siswanya dan di samping itu bisa mengawasi mereka dari dekat.
 - g. Hendaknya dihindari penggunaan bahasa yang hanya dimengerti oleh kalangan tertentu. Karena hal itu sering dilatar belakangi keinginan untuk menunjukkan kapasitas diri bahwa ia pembicara cerdas dan berpendidikan tinggi. Padahal sebagian besar dari audiens tidak memahaminya. Seharusnya jika menggunakan kata-kata yang tak biasa didengar, seorang guru yang bijak harus menerangkannya.
3. Melakukan langkah penutupan pelajaran di akhir pelajaran dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 - a. Mengambil kesimpulan dari pelajaran yang telah disampaikan yang dilakukan siswa dengan bimbingan guru.
 - b. Memberikan kesempatan untuk menanggapi atas materi pembelajaran.
 - c. Melakukan evaluasi secara komprehensif untuk mengukur hasil pembelajaran dalam perubahan tingkah laku.
4. Langkah aplikasi penggunaan
Pada langkah ini kesimpulan yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan itu.
Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, untuk meningkatkan efektivitas

metode ceramah dalam pendidikan MI selain memperhatikan langkah-langkahnya adapun langkah lain yang harus dilakukan yaitu perlu adanya kolaborasi dalam metode pembelajaran agar peran siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga metode ini lebih efektif. Berikut adalah beberapa hal agar efektifitas metode ceramah lebih meningkat:

1. Integrasi dengan Metode Pembelajaran Aktif

Untuk mengatasi kelemahan metode ceramah yang cenderung menghasilkan pembelajaran yang pasif, sangat disarankan agar ceramah diintegrasikan dengan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, atau studi kasus. Metode ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan materi pelajaran secara lebih mendalam dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka sendiri

2. Penggunaan Media Pembelajaran yang Variatif

Penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti video, presentasi multimedia, dan alat bantu visual lainnya, dapat membantu memperkaya penyampaian ceramah. Media ini dapat membuat ceramah lebih menarik dan memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik, terutama untuk topik yang sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal

3. Pemberian Tugas dan Umpan Balik yang Konstruktif

Setelah ceramah, pemberian tugas yang relevan dan umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi. Tugas ini dapat berupa diskusi kelompok, penulisan esai, atau presentasi yang memaksa siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama ceramah dalam konteks yang lebih nyata

4. Fasilitasi Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, guru perlu mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, melakukan analisis, dan mengeksplorasi ide-ide baru. Ini dapat dilakukan dengan memberi siswa kesempatan untuk berdiskusi tentang materi yang diajarkan, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terbaru mengenai efektivitas metode ceramah dalam menyampaikan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), ditemukan bahwa metode ceramah tetap relevan namun memiliki sejumlah keterbatasan yang menuntut inovasi. Metode ini efektif dalam situasi tertentu, terutama untuk pengantar konsep keagamaan dasar, namun perlu dikombinasikan dengan pendekatan partisipatif agar lebih menarik dan membekas bagi siswa.

Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Penerapan Dalam konteks pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI), metode ceramah masih menjadi salah satu pendekatan dominan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini bukan tanpa alasan. Berdasarkan berbagai hasil penelitian, guru memandang metode ceramah sebagai cara yang efisien, praktis, dan sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana yang terbatas.

Alasan Guru Menggunakan Metode Ceramah:

1. Efisiensi Waktu

Metode ceramah memungkinkan guru menyampaikan materi secara sistematis dalam waktu yang relatif singkat. Dalam satu sesi, guru dapat menjelaskan banyak poin penting tanpa harus menunggu partisipasi aktif dari siswa. Menurut penelitian, guru merasa metode ceramah sangat berguna ketika harus menyampaikan materi normatif dan hafalan seperti rukun iman, rukun Islam, atau bacaan shalat yang memang membutuhkan ketelitian dalam pengucapan dan penjelasan.

2. Kontrol Kelas Lebih Mudah

Ceramah memberikan kontrol penuh kepada guru terhadap jalannya pembelajaran. Karena

siswa lebih banyak mendengarkan, suasana kelas cenderung lebih tenang. Dalam penelitiannya di beberapa MI menyebutkan bahwa guru memilih metode ceramah untuk menjaga kestabilan kelas yang memiliki jumlah siswa cukup banyak atau kondisi kelas yang belum siap untuk kegiatan diskusi aktif.

3. Efektivitas Penanaman Nilai Agama

Ceramah memungkinkan guru menyisipkan pesan-pesan moral dan nilai agama secara langsung dan berulang. Penanaman nilai ini penting dalam pembelajaran PAI, terutama di jenjang dasar seperti MI. Guru dapat memberikan contoh konkret kehidupan sehari-hari sambil mengaitkannya dengan ajaran Islam.

4. Kebiasaan dan Tradisi dalam Pendidikan Islam

Penggunaan metode ceramah dalam pendidikan Islam juga berkaitan dengan tradisi ilmiah Islam, seperti halaqah dan majelis taklim, yang berpusat pada penyampaian lisan oleh guru atau ulama.

5. Penguatan Wibawa dan Posisi Guru

Dalam konteks budaya Indonesia yang cenderung hierarkis, metode ceramah juga berfungsi memperkuat posisi otoritatif guru di hadapan murid, sehingga pesan yang disampaikan lebih dihargai.

6. Keterbatasan Sarana dan Sumber Belajar

Di banyak madrasah, khususnya di daerah terpencil, fasilitas dan media pembelajaran masih sangat terbatas. Dalam kondisi ini, ceramah menjadi solusi praktis karena tidak membutuhkan alat bantu yang kompleks.

Beberapa siswa sering kali merasa pembelajaran PAI terkesan monoton dan membosankan. Materi yang diajarkan sering kali dianggap sulit dipahami, atau cara penyampaiannya dianggap kurang menarik. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI untuk menemukan cara yang lebih menarik dan efektif dalam mengajar. Oleh karena itu, penting untuk menggali persepsi siswa terhadap aspek-aspek pembelajaran PAI, agar dapat dilakukan penyesuaian dalam metode pengajaran yang digunakan.

Di sisi lain, ada juga siswa yang merasa pembelajaran PAI memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama dan memperkuat iman mereka. Persepsi positif ini umumnya ditemukan pada siswa yang merasa bahwa materi yang diajarkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan membawa dampak positif bagi diri mereka.

Sebagai bagian dari kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, PAI di MI diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki dasar moral dan etika yang kuat. Oleh karena itu, menjadi indikator penting dari sejauh mana pendidikan agama dapat diterima dan dipahami oleh generasi muda.

Dengan demikian, penting bagi guru PAI untuk terus menggali persepsi siswa guna menemukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan bermakna. Hal ini menjadi bagian penting dalam mendukung tujuan utama PAI di MI, yaitu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam aspek moral, spiritual, dan etika.

KESIMPULAN

Metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada peserta didik, dengan fokus utama pada aktivitas berbicara dari guru dan mendengarkan dari peserta didik. Dalam metode ini, komunikasi bersifat satu arah, sehingga tanya jawab bukan bagian utama dari pelaksanaannya. Oleh karena itu, guru perlu menguasai teknik berbicara dan penggunaan suara secara efektif agar materi dapat disampaikan dengan baik dan dipahami oleh peserta didik.

Metode ceramah ini termasuk metode yang paling banyak digunakan adapun yang menjadi keunggulan lain diantaranya yaitu, biaya murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana. Mengajar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran siswa, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang telah guru ucapkan.

Metode ceramah, meskipun sering dipandang sebagai metode konvensional yang kurang interaktif, tidak harus ditinggalkan sepenuhnya dalam pengajaran sejarah. Justru, metode ini masih memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi faktual dan sistematis kepada peserta didik. Namun, untuk mencapai pembelajaran yang bermakna, metode ceramah perlu dikombinasikan dengan metode pembelajaran aktif dan kontekstual. Pendekatan ini bertujuan agar pembelajaran sejarah tidak hanya bersifat informatif sekadar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa tetapi juga bersifat transformasional, yaitu membentuk kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam diri siswa.

Penting bagi guru PAI untuk terus menggali persepsi siswa guna menemukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan bermakna. Hal ini menjadi bagian penting dalam mendukung tujuan utama PAI di MI, yaitu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam aspek moral, spiritual, dan etika.

DAFTAR PUSTAKA

- Apit dulyapit dan samih letari, Metode ceramah dalam pendidikan masdrasah intidaiyah, Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah hal 46 vol 4 No. 2 tahun 2024.
- Ariani L, Analisis Desain dan Implementasi Anatomi Kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah, 2024.
- Azra, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta.
- Dafid Fajar Hidayat dkk, Desain metode ceramah dalam pendidikan agama islam, Institut Agama Islam Hasanuddin Pare-Kediri, Volume 8, No. 2 September 2022 hal 358.
- Dafid fajar hidayat dkk, Desain metode ceramah dalam pendidikan agama islam, Institut hasanudin pare-kediri, vol 2 No. 8 2022, hal 366.
- Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipt
- Dulyapit, A., & Lestari, Pengaruh Metode Ceramah dalam Pembentukan Karakter Siswa MI. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 12(1), 45–50, 2023.
- Ega fardilah dkk, implementasi metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam, jurnal ilmu pendidikan. Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi vol 3 2023 hal 748.
- Fardilah e dkk, Efektivitas Metode Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 10(4), 750, 2022
- Fitriyah dkk, Perbandingan Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi dalam Pembelajaran Akhlak. Jurnal Tarbiyatuna, 10(1), hal 25, 2018.
- Hamalik, proses Belajar mengajar, Bumi aksara, jakarta
- Helma hidayati, Belajar dan Pembelajaran. Universitas lambung banjarmasin.
- Isnaini dkk, Efektivitas Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI di MI. Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol 7(2), hal 145, 2019.
- M aditya ramadhan, Metode ceramah Untuk pembelajaran, universitas lambung, mangkurat banjarmasin.
- Mat Hasan, Efektifitas metode cermah, Jurnal pendidikan islam, vol 7 No. 1, thn 2024
- Nata, Pendidikan Islam di Indonesia: Sejarah, Pemikiran, dan Perkembangannya, Jakarta.
- Ridwan wirabumi, Metode Pembelajaran Ceramah Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor, vol 1 No. 1 tahun 2020, hal 111-112
- Ridwan, Metode Pembelajaran Ceramah, Universitas khaldin bogor, Vol 1 no1 thn 2020.

-
- Rildwiani Putri Utami, Analisis Metode Ceramah pada Pengajaran Pendidikan Agama Islam, jurnal ilmu pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia, vol 3 No. 2 tahun 2023 hal 170
- Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta.
- Sarinah bintang, Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasa, Jurnal komprehensif, vol 3 No. 1, hal 250-251, 2025
- Sudjana, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syahputra, Persepsi Siswa terhadap Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Islam Dasar, vol 5(1), hal 34, 2020
- Tami, R. P, Metode Pembelajaran Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Kasus di MI Negeri Kota Jambi. Jurnal Pendidikan Karakter Islam, 7(2) 2023, 170–178.
- Utami r.p, Metode Pembelajaran Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Kasus di MI Negeri Kota Jambi. Jurnal Pendidikan Karakter Islam, 7(2), 170–178. 2023